

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *BRUSH
PAINTING* DI TK IT BAITUSSHALIHIN
ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

**RIA ULFA
NIM. 150210004**

**Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *BRUSH PAINTING*
DI TK IT BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

RIA ULFA
NIM. 150210004

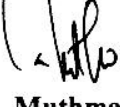
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,


Dr. Helati Rajriah, MA
NIP. 197305152005012006

Pembimbing II,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN *BRUSH PAINTING*
DI TK IT BAITUSSHALIHIN ULEE KARENG BANDA ACEH**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

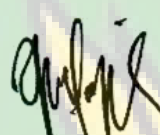
Pada Hari/Tanggal:

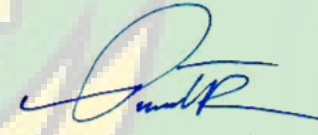
Rabu, 8 Januari 2020
13 Jumadil Awal 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,

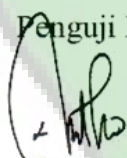
Sekretaris,

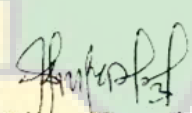

Dr. Heliati Fairiah, MA
NIP. 197305152005012006


Putri Rahmi, M. Pd
NIDN. 2006039002

Penguji I,

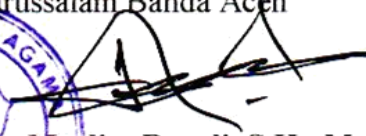
Penguji II,


Muthmainnah, MA
NIP. 198204202014112001


Zikra Havati, M. Pd
NIP. 198410012015032005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Dr. Muslim Razali, S.H., M. Ag
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Ulfa
NIM : 150210004
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
udul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus
Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Brush Painting*
di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh

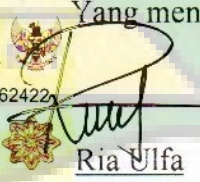
Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan;
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain;
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya;
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data;
5. Mengerjakan sendiri dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah dipertemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 08 Januari 2020
Yang menyatakan,



Ria Ulfa
NIM.150210004

ABSTRAK

Nama : Ria Ulfa
NIM : 150210004
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PIAUD
Judul : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Brush Painting* di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.
Tanggal Sidang : 8 Januari 2020
Tebal Skripsi : 68 Halaman
Pembimbing I : Dr. Heliati Fajriah, MA
Pembimbing II : Muthmainnah, MA
Kata Kunci : Motorik Halus, *Brush Painting*.

Brush painting merupakan salah satu kegiatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, karena kegiatan ini melibatkan jari tangan dan koordinasi mata. Hasil observasi awal di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh ditemukan kemampuan motorik halus anak masih kurang optimal dikarenakan masih kesulitan saat memegang krayon dan masih mewarnai di luar garis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Sampel penelitian adalah anak usia 4-5 tahun yang melibatkan anak kelompok A1 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 15 anak. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan desain penelitian *pre-eksperimental*. Penelitian ini menggunakan rancangan *one group pre-test post-test design*. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan statistik Uji-t, maka kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan motorik halus anak sebagaimana yang diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16.66 > 1.761$ sehingga hipotesis alternatif H_a diterima dan hipotesis H_o ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan motorik halus anak di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti panjatkan kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Brush Painting* di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh”**. Shalawat dan salam peneliti sanjungkan kepada Nabi Muhammad Saw. keluarga dan sahabatnya yang telah memberikan teladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa keberhasilan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak mulai dari penyusunan proposal, penelitian, sampai selesainya skripsi ini. Untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Heliati Fajriah, MA selaku pembimbing I, yang mengarahkan peneliti sehingga dapat terselesaikan penulisan skripsi ini.
2. Ibu Muthmainnah, MA selaku pembimbing II, yang telah banyak memberikan pengarahan, saran, kritik dan bimbingan yang sangat membantu peneliti selama penyelesaian skripsi ini.
3. Ibu Dra. Aisyah Idris, M. Ag selaku Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan motivasi dan membantu peneliti dalam pengarahan pembuatan judul skripsi ini.

4. Ibu Dra. Jamaliah Hasballah, MA selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah mendidik, mengajar, memberi semangat, dan membekali peneliti dengan ilmu selama menjalani pendidikan.
5. Bapak Dekan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Dr. Muslim Razali, M. Ag beserta stafnya yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah beserta Guru Kelas A di TK IT Baitusshalihin yang telah membantu peneliti dalam proses pengumpulan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Para pustakawan yang telah banyak membantu penulis untuk meminjamkan buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapat pahala yang setimpal di sisi Allah Swt. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan ilmu peneliti. Dengan segala kerendahan hati, peneliti sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 8 Januari 2020
Penulis,

Ria Ulfa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ILMIAH	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Operasional	7
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini.....	9
1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini.....	9
2. Tujuan Peningkatan Motorik Halus	12
3. Karakteristik Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini	13
4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	16
B. Kegiatan <i>Brush Painting</i>	21
1. Pengertian <i>Brush Painting</i>	21
2. Bahan dan Peralatan <i>Brush Painting</i>	23
3. Manfaat Kegiatan <i>Brush Painting</i>	24
4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan <i>Brush Painting</i>	25
C. Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan <i>Brush Painting</i>	25
D. Hipotesis Penelitian.....	28
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Pengumpulan Data	32
F. Teknik Analisis Data	36

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	40
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	40
2. Deskripsi Hasil Penelitian	44
3. Pengolahan dan Analisis Data	46
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Penelitian.....	29
Tabel 3.2	Lembar Observasi Aktivitas Anak.....	33
Tabel 3.3	Rubrik Penilaian.....	34
Tabel 4.1	Murid Kelompok Bermain (KB) TK IT Baitusshalihin.....	41
Tabel 4.2	Murid TK A-B TK IT Baitusshalihin	41
Tabel 4.3	Nama-Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK IT Baitusshalihin	41
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana TK IT Baitusshalihin	43
Tabel 4.5	Daftar Nilai Anak pada Kelas Eksperimen.....	45
Tabel 4.6	Penolong Uji-t.....	46
Tabel 4.7	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	49
Tabel 4.8	Daftar Distribusi Frekuensi Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	51
Tabel 4.9	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Anak <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Keputusan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Ar-Raniry	59
Lampiran 2: Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.....	60
Lampiran 3: Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.....	61
Lampiran 4: Rubrik Penilaian Indikator dalam Kegiatan <i>Brush Painting</i>	62
Lampiran 5: Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).....	64
Lampiran 6: Lembar Validasi Instrumen	82
Lampiran 7: Tabel Distribusi Uji-t.....	85
Lampiran 8: Foto Proses Penelitian.....	86
Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup	91



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan motorik halus merupakan kemampuan mengkoordinasikan gerakan otot kecil dari anggota tubuh. Keterampilan motorik halus melibatkan jari tangan dan koordinasi mata. Perkembangan fisik dan motorik anak merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan anak. Perkembangan keterampilan motorik akan memudahkan anak dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan di sekolah tanpa harus dibantu oleh guru dalam menyelesaikannya. Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik dan yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola.¹

Perkembangan fisik motorik halus anak usia dini harus mendapat perhatian dengan pelaksanaan yang direncanakan secara matang agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Proses pembelajaran hendaknya dapat membantu anak untuk mengeksplorasi, mengamati, melihat, memperlihatkan dan mengembangkan imajinasi dan kemampuan gerakan otot kecil anak. Oleh sebab itu, layanan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) harus menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan menstimulasi fisik motorik terutama motorik halus anak usia dini. Dimana tujuan PAUD adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai

¹ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24.

dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut. Melalui pendidikan anak usia dini, anak diharapkan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya.²

Perkembangan motorik halus anak sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa tingkat perkembangan motorik halus anak usia dini usia 4-5 tahun anak sudah mampu membuat garis, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus.

Observasi awal di TK IT Baitusshalihin, Ceurih, Ulee Kareng, Banda Aceh, bahwa anak usia 4-5 TK A yang masih menunjukkan kemampuan motorik halus kurang optimal, hal ini terlihat saat kegiatan mewarnai menggunakan krayon. Saat kegiatan berlangsung, dari 22 orang murid terlihat 10 murid yang mampu memegang krayon dengan benar dan mewarnai mengikuti garis dengan hasil yang sempurna sedangkan 12 orang lainnya masih kesulitan saat memegang krayon sehingga gambar yang dihasilkan terlihat kurang sempurna karena masih mewarnai di luar garis.

Para guru di TK IT Baitusshalihin selama ini telah melakukan berbagai kegiatan untuk meningkatkan motorik halus pada anak, seperti: menggambar, mewarnai, melipat, menyusun lego, mencocokkan gambar dan lain-lain. Namun, kegiatan yang dilakukan belum memberikan hasil yang maksimal pada

² Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h. 24.

perkembangan motorik halus anak. Oleh karena itu, perlu adanya perubahan yang harus dilakukan untuk membantu anak meningkatkan kemampuan motorik halusnya. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus anak yaitu dengan kegiatan *brush painting* sebagai satu kegiatan dalam bermain sambil belajar. Hal ini dikarenakan juga di sekolah tersebut belum pernah adanya kegiatan melukis menggunakan perpaduan antara cat, sisir dan sikat gigi maka peneliti semakin tertarik untuk menggunakan kegiatan *brush painting* untuk melatih sensorik anak.

Kegiatan *brush painting* merupakan salah satu kegiatan menarik, menyenangkan, dan tidak membuat anak bosan ketika sedang bermain sambil belajar. *Brush painting* adalah salah satu teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara atau menggunakan sikat gigi dan sisir untuk menyemprotkan cat atau pewarna dalam bidang kerja.³ Anak akan melakukan berbagai kegiatan alami dalam kegiatan ini seperti memetik daun, menyusun daun di atas kertas, mengaduk cat, dan menggerakkan sikat gigi menggunakan bantuan sisir supaya menghasilkan percikan menarik di atas bidang kerja. Kegiatan *brush painting* sendiri memiliki tujuan untuk dapat melatih koordinasi gerakan tangan dan kelenturan otot yang sangat bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Selia Dwi Kurnia dengan judul penelitian “Pengaruh Kegiatan *Painting* dan Keterampilan Motorik Halus

³ Binti Eny Zul Afiah, Meningkatkan Kemampuan Seni melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Paint Brush Kelompok B di TK Dharma Wanita Plus Desa Singkalanyar, *Artikel Pendidikan Usia Dini*, 2018, h. 4.

terhadap Kreativitas dalam Seni Lukis pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Matanna Tikka Kecamatan Tanete Riattang, Makassar”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kreativitas anak usia dini dalam seni lukis pada kelompok anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah yang diberi kegiatan *finger painting* lebih rendah dibandingkan kelompok anak yang diberi kegiatan *brush painting*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama menggunakan kegiatan *painting*. Perbedaannya penelitian ini melihat kemampuan motorik halus anak, sedangkan penelitian sebelumnya melihat kreativitas anak dalam seni lukis.⁴

Senada dengan itu, Ari Wulandari, dkk, melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bahan Alam dengan Teknik Mencetak untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar”. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa dengan teknik mencetak dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak sudah berjalan dengan baik dan telah mencapai indikator keberhasilan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perbedaannya penelitian ini menggunakan kegiatan *brush painting*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode demonstrasi berbantuan media bahan alam dengan teknik mencetak.⁵ Teknik

⁴ Selia Dwi Kurnia, Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, 2015, h. 72.

⁵ Ari Wulandari, dkk, Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bahan Alam dengan Teknik Mencetak untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar, *e-Journal PG-PAUD*, Volume 3, No 1, 2015, h. 7.

mencetak ini sama halnya dengan teknik *Painting*, hal ini dikemukakan oleh Pakerti dalam Ari Wulandari, dkk, menyatakan mencetak adalah alternatif kegiatan dua dimensi yang dapat dilakukan di TK selain menggambar atau melukis. Proses mencetak adalah proses memindahkan bentuk atau tekstur suatu objek pada permukaan kertas atau bahan lainnya.⁶

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Effi Kumala Sari, dengan judul penelitian “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam”. Penelitian ini menyatakan peneliti menemukan hasil yang positif dari penggunaan kegiatan kolase untuk mengembangkan motorik halus anak. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Perbedaannya penelitian ini menggunakan kegiatan *brush painting*, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan kegiatan kolase dari bahan bekas.⁷

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Brush Painting* di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh”**.

⁶ Ari Wulandari, dkk, Penerapan Metode..., h. 5.

⁷ Effi Kumala Sari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam, *Jurnal PAUD*, Vol, 1, No. 1, 2012, h. 7.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini ialah untuk mengembangkan pengetahuan tentang upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *brush painting* pada anak usia 4-5 tahun. Jadi perkembangan motorik halus anak yang lebih difokuskan pada koordinasi mata dan tangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, ilmu pengetahuan, dan wawasan yang lebih luas serta berguna untuk melakukan penelitian lanjutan.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memperoleh informasi, menambah pengetahuan baru, dan mengembangkan kreativitas dalam mengajar sambil bermain sesuai dengan kebutuhan anak.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan mempermudah kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan efektif dan mendapatkan hasil yang maksimal. Selain itu, juga digunakan sebagai acuan atau bahan masukan untuk memperbaiki pembelajaran di sekolah yang bersangkutan sehingga mampu mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, serta keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁸ Kemampuan motorik halus dalam penelitian ini yaitu kesanggupan dan kemampuan anak dalam

⁸ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 143.

memegang/menggenggam sisir dan sikat gigi dalam kegiatan *brush painting*. Kemampuan motorik halus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

2. Kegiatan *Brush Painting*

Kegiatan *brush painting* adalah salah satu teknik melukis yang menggunakan kuas/sikat sebagai alat utama dalam pembuatan karya ilustrasi yang membantu membentuk garis berkembang, menarik, ataupun pola.⁹ Kegiatan *brush painting* ini adalah kegiatan melukis menggunakan perpaduan antara cat, sisir dan sikat gigi yang proses kerjanya menggunakan tekanan udara untuk menyemprotkan cat pada bidang kerja.



⁹ Selia Dwi Kurnia, Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Volume 9 Edisi 2, 2015, h. 292.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

1. Pengertian Motorik Halus Anak Usia Dini

Teori mengenai pengertian perkembangan motorik halus sangat beragam. Perkembangan motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan bergerak. Sumantri mengemukakan bahwa perkembangan motorik halus adalah “Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang saling membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek”.¹

Hal yang sama dikemukakan oleh Anita Yus, menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menyusun balok, dan memasukkan kelereng.²

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan otot-otot kecil seperti jari-jemari yang membutuhkan kecermatan, koordinasi mata dengan tangan, ketepatan dan keterampilan dalam menggerakkan di mana gerakan tersebut mempengaruhi kelenturan dan menentukan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

¹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 143.

² Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi), h. 118.

Motorik halus merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus ini dapat dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang kontinu secara rutin untuk mencapai tujuan dan berkreativitas.

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Masa awal kehidupan anak merupakan masa terpenting dalam rentan kehidupan seseorang anak. Pada masa ini pertumbuhan otak sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat.³

Anak usia dini merupakan anak pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan merupakan masa mengembangkan potensinya. Menurut Maimunah Hasan anak usia dini ialah anak pada usia (0-8 tahun) yang sering disebut “usia emas” (*the golden age*) yang hanya datang sekali dan tidak dapat diulangi lagi, yang sangat menentukan untuk pengembangan yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentan usia 0-6 tahun.⁴

³ Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, (Jakarta: Luxima, 2014), h. 16-17.

⁴ Maimunah Hasan, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), h. 17.

Sedangkan Diana Mutiah menyatakan anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya fikir, daya cipta), sosial emosional, bahasa, dan komunikasi.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Usia dini memiliki rentan yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena diusia ini perkembangan kecerdasan merupakan masa yang sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan dan penyempurnaanya, baik dari aspek rohaninya maupun jasmani yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan.

Masa ini merupakan masa saat yang paling tepat untuk meletakkan dasar pertama dan utama dalam mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, konsep diri, disiplin diri, dan kemandirian melalui pendidikan dan pengasuhan.

Anak usia dini sangat membutuhkan bimbingan, arahan serta pendidikan. Pendidikan tersebut merupakan kewajiban orang dewasa untuk memberikannya kepada anak. Pendidikan akan memelihara fitrah anak, menumbuhkan seluruh bakat, dan mengarahkan seluruh bakat agar menjadi lebih baik dan sempurna serta

⁵ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 6.

bertahap dalam prosesnya sesuai dengan karakteristik anak. Kesempatan ini tidak boleh terlewatkan karena pada masa ini merupakan potensi yang sangat besar dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. Masa usia dini merupakan masa ketika anak memiliki berbagai perbedaan antara satu dengan yang lain dalam bertingkah laku. Segala bentuk aktivitas atau tingkah laku yang ditujukan seseorang pada dasarnya merupakan fitrah.

2. Tujuan Peningkatan Motorik Halus

Masa kanak-kanak merupakan masa yang bagus untuk mengembangkan motorik halus, karena tujuan pengembangan motorik halus adalah untuk mengetahui keterampilan yang dimiliki anak salah satunya adalah dengan melihat perkembangan motorik tubuh anak masih lentur dibandingkan dengan tubuh orang dewasa sehingga anak lebih cepat mempelajari keterampilan gerak. Tujuan pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti persiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda.
- c. Mampu mengkoordinasikan indra mata dan tangan.
- d. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.⁶

⁶ Sumantri, *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005). H. 146.

Tujuan pengembangan motorik halus secara khusus untuk anak usia TK (4-6 tahun) adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuh dan terutama terjadi koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.⁷

Berdasarkan pemaparan di atas tujuan peningkatan motorik halus adalah agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari baik sekarang maupun di masa mendatang. Perkembangan motorik halus sangat penting untuk anak usia dini. Oleh sebab itu, diperlukan rangsangan dan dorongan dari pihak pendidik dan orang tua agar lebih terlatih dalam menggerakkan otot-otot tubuh dan mampu mengembangkan keterampilan menggerakkan kedua tangan serta jari jemari anak.

3. Karakteristik Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini

Usia 4-6 tahun, koordinasi motorik halus anak mulai semakin meningkat dan menjadi lebih tepat, misalnya tangan, lengan, dan tubuh akan bergerak. Dalam Depdiknas mengemukakan bahwa karakteristik keterampilan motorik halus anak adalah sebagai berikut:

1. Pada usia 3 tahun, gerakan halus anak belum terlalu berbeda dari kemampuan gerakan halus pada masa bayi, meskipun pada saat ini sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuk tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.

⁷ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Ditjen Mendiknas, 2002), h. 111.

2. Pada usia 4 tahun, pada saat ini koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
3. Pada usia 5 tahun, pada saat ini koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih rumit.
4. Pada usia 6 tahun (usia akhir kanak-kanak), pada masa ini anak telah belajar bagaimana menggunakan jari-jemari dan pergelangan tangannya untuk menggerakkan ujung pensil.⁸

Caughlin dalam Sumantri menyebutkan tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun dalam motorik halus, yaitu (1). Anak membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan dan lingkaran, (2). Anak mampu menjiplak bentuk, (3). Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan melakukan gerakan yang rutin, (4). Anak mampu melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk benda dengan menggunakan berbagai media, (5). Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media untuk meningkatkan motorik halus anak.⁹

Caughlin dalam Sumantri juga mengemukakan ciri-ciri keterampilan motorik halus berdasarkan kronologi usia sebagai berikut:

- a. Keterampilan motorik halus umur 4 tahun

⁸ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan...*, h. 14.

⁹ Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti, 2005), h. 103.

- 1) Membangun menara setinggi 11 kotak.
 - 2) Menggambar sesuatu yang berarti dan dikenali orang lain.
 - 3) Mempergunakan gerakan-gerakan jemari dalam permainan jemari.
 - 4) Menjiplak gambar kotak.
 - 5) Menulis beberapa huruf.
 - 6) Memotong sederhana.
- b. Keterampilan motorik halus umur 5 tahun
- 1) Membangun menara setinggi 12 kotak.
 - 2) Menggambar orang.
 - 3) Mewarnai dengan garis-garis.
 - 4) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
 - 5) Menulis nama depan.
 - 6) Menjiplak persegi panjang dan segitiga.
 - 7) Memotong bentuk-bentuk sederhana.¹⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun diantaranya mempergunakan gerakan-gerakan jemari dalam permainan jemari dan memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.

¹⁰ Sumantri, *Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill)*, (Jakarta: 2005).

4. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Kecerdasan motorik halus anak berbeda-beda baik dalam hal kekuatan maupun ketepatannya. Perbedaan ini juga dipengaruhi oleh bawaan anak dan stimulasi yang didapatkan. Lingkungan keluarga dan khususnya orang tua mempunyai pengaruh yang lebih besar dalam kecerdasan motorik halus anak. Lingkungan ini dapat meningkatkan atau menurunkan taraf kecerdasan anak, terutama pada masa-masa pertama kehidupan anak.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Pada setiap fase, anak membutuhkan stimulus untuk mengembangkan kemampuan motorik halus. Semakin banyak yang dilihat dan didengar anak, semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan maka anak akan bosan. Bukan berarti kita bisa memaksa anak. Tekanan, persaingan, penghargaan, hukuman, atau rasa takut dapat mengganggu usaha dilakukan anak.

Terdapat dua dimensi dalam perkembangan motorik halus anak yang diuraikan oleh Gesell dalam pedoman pengembangan program pembelajaran di taman kanak-kanak, yaitu:

- a. Kemampuan memegang dan memanipulasi benda-benda.
- b. Kemampuan dalam koordinasi mata dan tangan.¹¹

¹¹ Depdiknas, *Pedoman Pengembangan...*, h. 94.

Mengembangkan keterampilan motorik halus sangat baik dilakukan pada masa kanak-kanak karena tubuh anak lebih lentur ketimbang tubuh remaja. Anak juga belum banyak memiliki keterampilan yang akan berbenturan dengan keterampilan baru dipelajarinya, maka bagi anak mempelajari keterampilan baru itu lebih mudah. Anak-anak secara umum lebih berani pada waktu kecil dari pada setelah besar, sehingga mereka lebih berani mencoba sesuatu hal yang baru ketika masih berusia dini. Anak usia dini sangat menyenangi pengulangan keterampilan yang telah dicoba, sehingga tindakan tersebut akan terus dilakukan hingga anak mahir.

Mengembangkan motorik halus anak harus memperhatikan berbagai prinsip-prinsip pendekatan yaitu berorientasi pada kebutuhan anak, belajar sambil bermain, kreatif dan inovatif, lingkungan kondusif, tema yang sesuai, mengembangkan keterampilan hidup, menggunakan kegiatan terpadu dan kegiatan berorientasi pada prinsip-prinsip perkembangan anak sehingga memudahkan mengenali, menstimulasi, dan mengembangkan motorik halus anak usia dini.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Republik Indonesia, perkembangan fisik-motorik anak usia 4-5 tahun telah diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Pada bab III terkait “Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak” dan bab IV terkait “Standar Isi”. Dalam pasal 10 poin (3) bagian (b) berbunyi “Motorik halus, mencakup kemampuan dan kelenturan menggunakan jari dan alat untuk mengeksplorasi dan mengekspresikan

diri dalam berbagai bentuk”.¹² Lingkup tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun terdiri atas:

- a. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Menjiplak bentuk.
- c. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit.
- d. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media.
- e. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.
- f. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjemput, mengelus/mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).¹³

Beberapa indikator tingkat pencapaian perkembangan kemampuan motorik halus anak terdiri dari: menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, menempel

¹² Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014, h. 4-5.

¹³ Aghnaita, Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak), Al-Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), ISSN Cetak: 2477-4715, ISSN Online: 2477-4189, 2017, h. 34.

gambar dengan tepat, dan mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.¹⁴

Perkembangan dan pertumbuhan setiap individu tidak terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan itu sendiri, begitu juga dengan perkembangan motorik halus. Menurut Hurlock, ada lima faktor penting yang berpengaruh dalam mempelajari keterampilan motorik anak, baik motorik halus maupun motorik kasar adalah sebagai berikut:

- a. Kesiapan belajar. Kesiapan belajar anak erat kaitannya dengan hasil yang akan dicapai anak. Anak yang sudah siap untuk belajar atau diberi perlakuan, keterampilannya akan lebih unggul dibanding dengan anak yang belum siap.
- b. Kesempatan belajar. Anak yang memiliki kesempatan untuk belajar termasuk kesempatan dalam melakukan berbagai kegiatan atau aktivitas yang berhubungan dengan keterampilan motorik halusnya maka keterampilannya akan berkembang lebih pesat dari pada anak yang tidak memiliki kesempatan.
- c. Kesempatan berpraktek. Anak harus diberi kesempatan waktu yang cukup untuk menguasai sesuatu keterampilan. Beberapa kebutuhan anak usia dini yang berkaitan dengan perkembangan motoriknya perlu dipraktekkan anak dengan bimbingan guru.

¹⁴ H. Abarua, Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 01 Number 02, ISSN: Print 2549-4511, Online 2549-9092, 2017, h. 137.

- d. Model yang baik. Meniru suatu model merupakan peran penting dalam mempelajari keterampilan motorik halus, maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik, anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.
- e. Bimbingan. Bimbingan dibutuhkan untuk dapat meniru suatu model yang baik. Bimbingan juga membantu anak dalam membetulkan suatu kesalahan.¹⁵

Kelima faktor ini sangat berpengaruh bagi motorik halus anak, karena jika salah satu faktor saja tidak dilibatkan maka untuk mengatur kemahiran motorik halus anak sangatlah susah. Pengaturan motorik halus anak harus disertakan dengan berbagai kegiatan dan dipraktekkan langsung oleh anak supaya dapat melatih otot tangan, gerakan jari-jemari, kelenturan otot dan dapat mengatur koordinasi mata dan tangan.

Pada anak usia 4-5 tahun setiap kegiatan yang dapat melatih motorik halus harus dilakukan secara berulang-ulang selain sebagai pengorganisasian otot-otot kecil anak juga bisa belajar sambil bermain karena setiap kegiatan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga. Maka dalam hal ini guru harus kreatif dalam menciptakan permainan untuk anak, berikan bimbingan yang dibutuhkan anak dan berikan contoh yang mudah supaya anak dapat berkarya seni sesuai imajinasinya.

¹⁵ Sri Handayani, dkk, Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol 5 (1), ISSN 2356-0770, 2018, h. 43-44.

B. Kegiatan *Brush Painting*

1. Pengertian *Brush Painting*

Brush merupakan kuas/sikat sebagai aplikator untuk menerapkan cat. *Painting* atau melukis adalah kegiatan mengolah medium dua dimensi atau permukaan dari objek tiga dimensi untuk mendapatkan kesan tertentu.¹⁶

Esen dan Rathbun *brush painting* dalam Selia Dwi Kurnia adalah salah satu dari aktivitas seni rupa yang berperan dalam pembuatan karya ilustrasi yang membantu membentuk garis berkembang, menarik, dan pola.¹⁷ Sale dan Betti dalam Binti Eny Zul Afiah mendefinisikan *paint brush* adalah salah satu teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara atau menggunakan sikat gigi dan sisir untuk menyemprotkan cat atau pewarna dalam bidan kerja.¹⁸

Airbrush dalam bahasa Indonesia bisa saja berarti sikat udara, dalam arti menggunakan udara sebagai sikat. Namun, pengertian sesungguhnya adalah proses penyemprotan berbagai bahan cair, seperti tinta atau zat pewarna termasuk cat dengan dorongan udara. Sehingga menghasilkan semprotan berupa kabut tipis dengan maksud menutup permukaan benda apa pun, termasuk wajah atau bagian tubuh seseorang.¹⁹

¹⁶ Selia Dwi Kurnia, Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Usia Dini dalam Seni Lukis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 2, 2015, h. 290.

¹⁷ Selia Dwi Kurnia, Pengaruh Kegiatan..., h. 291.

¹⁸ Binti Eny Zul Afiah, Meningkatkan Kemampuan Seni melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Paint Brush Kelompok B di TK Dharma Wanita Plus Desa Singkalanyar, *Artikel Pendidikan Usia Dini*, 2018, h. 4.

¹⁹ Channy Han, *Airbrush Make-Up For Tradisional Brides*, (Jakarta: Gramedia, 2014), h. 7.

Nurul Riana, dkk, menyatakan *airbrush* adalah sebuah teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara untuk menyemprotkan cat atau pewarna pada bidang kerja. Kegiatan ini tanpa disadari sedang melatih kemampuan dalam perkembangan motorik halus.²⁰ Kegiatan ini membicarakan tentang objek-objek alami yang dikumpulkan untuk sebuah proyek, dimana anak-anak dapat mengatur objek-objek tersebut di atas kertas, dan anak memperagakan bagaimana cara menekan sikat ke seluruh sisir dan ke atas kertas untuk mendapatkan lukisan percikan di atas kertas. Teknik cipratan merupakan teknik yang paling unik dalam lukisan abstrak. Hal demikian dikarenakan teknik ini diperlukan ketelitian serta keuletan agar hasil yang diperoleh maksimal.²¹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *airbrush*, *paint brush*, *brush painting*, dan teknik cipratan ini merupakan satu kegiatan yang sama yang menggunakan sisir/sikat gigi dan cat sebagai bahan utama dalam berkarya seni rupa untuk menciptakan hasil lukisan yang indah dan berwarna. Maka, *brush painting* ini merupakan kegiatan penyemprotan atau percikan cat melalui bantuan udara yang proses kerjanya menggerak atau menyikat sisir menggunakan sikat gigi sehingga menghasilkan percikan berbintik-bintik kecil diatas bidang kertas gambar. Kegiatan ini harus dilakukan dengan teliti dan pemilihan warna sangat diutamakan supaya menciptakan hasil karya percikan

²⁰ Nurul Riana, dkk, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Airbrush pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru, *Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2018, h. 4.

²¹ Tri wahyuni, dkk, Eksplorasi Bentuk Kupu-Kupu sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis Abstrak melalui Teknik Flicked Painting (Cipratan), *Jurnal Edukasi*, Vol 1, Nomor 3, 2013, h. 2.

yang menarik dan indah. Disamping itu, teknik ini memerlukan waktu yang sedikit lama karena memerlukan tahapan proses percikan yang sesuai dengan warna, bentuk dan hasil yang diinginkan.

Motorik halus anak dapat dikembangkan dengan berbagai kegiatan yang menarik, salah satunya mencetak percikan daun. Dalam kegiatan tersebut anak melakukan berbagai kegiatan seperti mencari, memetik dan mengambil dedaunan, menggunting, menyusun, mewarnai dengan berbagai media seperti kertas, sikat gigi, sisir rambut yang dapat dikreasikan oleh anak-anak. Sehingga kegiatan percikan daun tersebut akan mengembangkan motorik halus anak dengan baik.

Pembuatan lukisan dengan menggunakan sikat dan sisir ini ditemukan oleh William Addis pada tahun 1780 dengan meneliti sebuah sikat gigi dengan memercikkan dengan ibu jari saja tanpa menggunakan sisir.²² Sedangkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan sikat gigi sebagai pelengkap untuk memudahkan pembuatan lukisan. Sikat gigi disini berperan penting dalam menghasilkan percikan lukisan. Teknik ini dapat digunakan untuk teknik buram maupun transparan dan dapat diterapkan dengan cat poster dan pewarna makanan.

2. Bahan dan Peralatan *Brush Painting*

Kegiatan *brush painting* akan lebih baik dan mudah dengan memperhatikan terlebih dahulu bahan dan peralatan yang harus disediakan ketika akan melangsungkan kegiatan. Bahan dan peralatan yang digunakan adalah sebagai berikut:

²² Tri wahyuni, dkk, Eksplorasi Bentuk..., h. 4.

1. Bahan acuan cetak menggunakan daun, kertas/plastik yang sudah dilubangi dengan bermacam bentuk kreasi.
2. Alat pembentuk acuan yaitu gunting.
3. Alat bantu untuk kegiatan *brush painting* menggunakan sisir dan sikat gigi.
4. Tinta/cat yang digunakan misalnya cat air atau pewarna makanan.
5. Kertas untuk kegiatan *brush painting* yaitu kertas gambar atau kertas HVS.²³

3. Manfaat Kegiatan *Brush Painting*

Pendidik/guru PAUD ketika ingin merencanakan suatu kegiatan untuk pembelajaran, tidak saja cukup dengan menyiapkan bahan dan peralatan. Akan tetapi harus mengetahui manfaat perkembangan dari setiap kegiatan yang ingin direncanakan. Kegiatan *brush painting* ini terdapat banyak manfaat untuk perkembangan anak. Manfaat-manfaat tersebut diantaranya:

1. Melatih keterampilan motorik halus anak, dengan memegang sisir dan sikat gigi menguatkan dan meluweskan jari-jari tangan anak.
2. Membantu anak untuk mengenal warna.
3. Mengembangkan kreatifitas dan imajinasi anak.
4. Melatih kesabaran anak untuk mencapai hasil yang bagus, karena melukis memerlukan waktu dan proses.²⁴

²³ Sumanto, *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan, 2006), h. 84.

²⁴ Binti Eny Zul Afiah, *Meningkatkan Kemampuan...*, h. 4.

4. Kelebihan dan Kekurangan Kegiatan *Brush Painting*

Setiap kegiatan tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan kegiatan *brush painting*. Kekurangan dari kegiatan *brush painting* adalah alat yang digunakan merupakan alat yang sudah jadi dan siap untuk digunakan tanpa harus dirancang terlebih dahulu, seperti sisir dan sikat gigi sehingga terlihat tidak kreatifnya seorang guru dalam penggunaan media/alat yang digunakan. Bermain dengan kegiatan *brush painting* memerlukan pengawasan dari guru saat anak sedang melakukan kegiatan tersebut karena takutnya anak bukan melakukan kegiatan akan tetapi memukul kawan disampingnya dengan menggunakan sisir atau sikat gigi.

Adapun kelebihan dari kegiatan *brush painting* adalah memberikan sensasi pada jari, otot tangan dan koordinasi mata tangan sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan menarik. Di samping itu kegiatan *brush painting* juga mengajarkan konsep warna untuk mengembangkan seni.

C. Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan *Brush Painting*

Anak usia dini usia 4-5 tahun perlu diberi stimulasi pengembangan motorik halus melalui berbagai model kegiatan. Kegiatan-kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan serta konsentrasi. Kegiatan *brush painting* merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan ketelitian, keterampilan, dan pengembangan seni. Kegiatan ini juga merupakan salah satu kegiatan untuk membantu kelenturan otot motorik halus, daya pikir,

perasaan sensitif dan keterampilan yang tingkat kesulitannya dapat disesuaikan dengan usia anak. Melalui kegiatan *brush painting* juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, seperti melatih gerak otot-otot tangan sehingga anak memiliki kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas, ataupun membentuk benda dari adonan atau bahan lain.

Perkembangan motorik halus dalam buku panduan pendidikan anak usia dini dijelaskan bahwa kemampuan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam mengembangkan jari-jarinya, khususnya ibu jari dan jari telunjuk seperti memegang, menggenggam, menjepit, merobek, dan meggunting.²⁵ Dari uraian tersebut upaya untuk mengembangkan motorik halus anak dianggap sangat perlu mengingat anak usia dini mempunyai ingatan kuat dalam mengingat apa yang diajarkan oleh guru atau pun orang tua. Disamping upaya pengembangan juga dapat melatih ketekunan dan kesabaran anak dalam berbuat atau melakukan sesuatu hal.

Bahwasanya, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 telah disebutkan Lingkup aspek perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Aspek perkembangan motorik halus ada 6 yang harus dikembangkan, dimana cara dan kegiatan main yang dilakukan harus bervariasi dan kreatif agar perkembangan motorik halus dapat berkembang dengan optimal. Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat disetiap fase anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan

²⁵ Yamin, dkk, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h. 134.

kemampuan motorik halusny. Semakin banyak yang dilihat dan didengar, anak semakin banyak yang ingin diketahuinya. Jika kurang mendapatkan rangsangan anak akan bosan, tetapi bukan berarti boleh memaksa, karena tekanan, hukuman dan paksaan dapat mengganggu usaha yang dilakukan anak.

Kegiatan *brush painting* ini membutuhkan ketelitian dan kesabaran sehingga saat mengajarkan atau memberi informasi kepada anak seorang guru harus betul-betul memiliki ilmu dan bahasa yang mudah dipahami anak, karena jika salah dalam penyampaian informasi sebelum melakukan kegiatan anak-anak akan cenderung memainkan sikat gigi dan sisir sesuka hati. Keterampilan motorik halus akan berkembang dengan melakukan kegiatan ini, karena kegiatan ini melibatkan otot tangan, koordinasi mata, serta melakukan gerakan manipulatif. Kegiatan ini juga memperagakan bagaimana cara menekan sikat gigi ke seluruh sisir ke atas kertas untuk mendapatkan lukisan percikan. Sehingga menggunakan kegiatan *brush painting* bermakna untuk perkembangan motorik halus anak.

Berkembangnya keterampilan motorik akan memudahkan anak dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan disekolah tanpa harus dibantu oleh guru dalam menyelesaikannya. “Usia dini merupakan masa kritis bagi perkembangan motorik, dan yang paling tepat untuk mengajarkan berbagai keterampilan motorik, seperti menulis, menggambar, melukis, berenang, dan bermain bola”.²⁶

²⁶ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 24

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis atau anggapan dasar adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus diuji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks.²⁷

Berdasarkan pada kajian pustaka dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis pada penelitian ini adalah kegiatan *Brush Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

²⁷ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 151.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian *eksperimen* untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *brush painting*. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dilakukan dengan mengadakan manipulasi terhadap objek penelitian serta adanya kontrol.¹

Penelitian ini merupakan desain penelitian *Pre-Eksperimental Designs*. *Pre-Eksperimental Designs* merupakan eksperimen yang tidak sebenarnya atau eksperimen pura-pura, karena eksperimen jenis ini belum memenuhi persyaratan seperti cara eksperimen yang dapat dikatakan ilmiah mengikuti peraturan-peraturan tertentu.² Penelitian *Pre-Eksperimental Designs* dengan pendekatan *one group pre-test post test design* dengan diberikan terlebih dahulu sampel *pre-test* (tes awal) dan di akhir pembelajaran sampel diberi *post-test* (tes akhir). Berikut tabel desain penelitian *one group pre-test post-test design* menurut sugiyono.³

Tabel 3.1 Desain Penelitian *One-group pre-test post-test design*

PRE-TEST	TREATMENT	POST-TEST
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*)

¹ Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 63.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 77.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 111.

Keterangan:

- O_1 :Tes awal (*pre-test*) sebelum perlakuan
- X :Perlakuan terhadap kelompok eksperimen
- O_2 :Tes akhir (*post-test*) setelah perlakuan

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 28 Oktober-07 November 2019.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Objek penelitian dapat berupa manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, atau peristiwa-peristiwa.⁴

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh anak kelas A1 TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sebagian anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga

⁴ Hadeli, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Ciputat: Ciputat Press, 2006), h. 67-68.

diharapkan dapat mewakili populasi.⁵ Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah anak kelompok A TK IT Baitusshalihin yang berjumlah 15 anak, terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Karena anak kelompok A TK IT Baitusshalihin mengalami masalah terhadap perkembangan kemampuan motorik halus.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁶ Teknik pengumpulan data sangat membantu dan menentukan kualitas validnya data dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.⁷ Oleh karena itu, informasi yang nyata dapat diperoleh melalui observasi. Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data aktivitas belajar anak kelompok eksperimen. Pada observasi ini peneliti akan melatih motorik halus anak melalui kegiatan *brush painting*.

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2010), h, 66.

⁶ Hadari Naw Awi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada, 2000), h. 63.

⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 111.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.⁸ Dokumentasi yang dikumpulkan pada penelitian ini berupa kegiatan anak saat pembelajaran berlangsung. Dengan adanya dokumentasi menjadi pelengkapan data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen pengamat adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.⁹ Instrument penelitian merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data agar kegiatan penelitian menjadi terarah.

Dengan adanya dokumentasi menjadi pelengkapan data guna menyempurnakan penelitian yang telah dilakukan.

⁸ Basrowi dan Siwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 158.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksar, 2010), h. 203.

a. Lembar Observasi Kemampuan Motorik Halus Anak

Lembar observasi anak dalam pembelajaran digunakan untuk mengetahui peningkatan anak mengenai kemampuan motorik halus. Lembar obeservasi yang digunakan diberikan tanda *ceklist* pada kategori yang diamati sesuai dengan amatan yang dilakukan oleh observer. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai observer yang mengobservasi aktivitas anak.

Lembar Observasi Aktivitas Anak

Tanggal :

Nama Anak :

Kelas :

Pengamat :

Tabel 3.2 Lembar Observasi Aktivitas Anak

No	Indikator Penilaian	Nilai Indikator	Skor
1.	Mengkoordinasikan mata dan tangan	Belum Berkembang (BB)	1
		Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
2.	Melakukan gerakan manipulatif	Belum Berkembang (BB)	1
		Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4
3.	Mengontrol gerakan tangan yang	Belum Berkembang (BB)	1

	menggunakan otot halus	Mulai Berkembang (MB)	2
		Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	3
		Berkembang Sangat Baik (BSB)	4

Sumber: Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I, tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini (no 137, 2014).

Tabel 3.3 Rubrik Penilaian Indikator dalam Kegiatan *Brush Painting*

No	Indikator	Aspek yang ingin dikembangkan	Kriteria
1.	Mengkoordinasi mata dan tangan	Anak belum mampu menggerakkan sikat gigi saat melakukan kegiatan <i>brush painting</i>	BB
		Anak sudah mulai mampu menggerakkan sikat gigi saat melakukan kegiatan <i>brush painting</i> melalui stimulus yang diberikan guru	MB
		Anak sudah mampu menggerakkan sikat gigi saat melakukan kegiatan <i>brush painting</i> melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sudah sangat mampu menggerakkan sikat gigi saat melakukan kegiatan <i>brush painting</i> tanpa diberikan stimulus	BSB
2.	Melakukan gerakan manipulatif	Anak belum mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain	BB
		Anak sudah mulai mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain melalui stimulus yang diberikan guru	MB
		Anak sudah mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sudah sangat mampu memindahkan benda dari tangan yang satu ke tangan yang lain tanpa diberikan stimulus	BSB

3.	Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus	Anak belum mampu mengkreasikan lukisan sesuai gagasanya	BB
		Anak sudah mulai mampu mengkreasikan lukisan sesuai gagasanya melalui stimulus yang diberikan guru	MB
		Anak sudah mampu mengkreasikan lukisan sesuai gagasanya melalui stimulus yang diberikan guru	BSH
		Anak sudah sangat mampu mengkreasikan lukisan sesuai gagasanya tanpa diberikan stimulus	BSB

Keterangan:

BB : Belum Berkembang (Skor 1)

MB : Mulai Berkembang (Skor 2)

BSH : Berkembang Sesuai Harapan (Skor 3)

BSB : Berkembang Sangat Baik (Skor 4)¹⁰

b. Validasi Instrumen

Validasi merupakan kualitas yang menunjukkan kesesuaian antara alat pengukur dengan tujuan yang diukur/apa yang seharusnya diukur.¹¹ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur)

¹⁰ Johni Dimyanti, *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 106.

¹¹ Rukaesih, dkk, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 132.

itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.¹²

Penelitian ini menggunakan uji validasi yaitu uji validitas menggunakan pendapat dari ahli.¹³ Setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori yang relevan, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Keputusan yang diberikan bahwa instrumen dapat digunakan setelah adanya perbaikan dan saran dari ahli.

c. Reliabilitas Instrumen

Setelah uji validitas, instrumen diuji tingkat reliabilitasnya. Reliabilitas instrumen penting untuk dilakukan karena uji reliabilitas ini akan menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Suatu alat pengukur dikatakan mantap atau konsisten, apabila untuk mengukur sesuatu berulang kali, alat pengukur itu menunjukkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama.¹⁴

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil

¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 348.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 125.

¹⁴ Nazir, *Metode Penelitian...*, h. 131.

penelitian. Analisis data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang tujuannya untuk menjelaskan fenomena yang ada dengan menggunakan angka-angka yang akan menjelaskan karakteristik individu atau kelompok yang diteliti. Dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan:

1. Uji-t

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu dilakukan dengan cara membandingkan data sebelum dengan data sesudah perlakuan dari satu kelompok sampel, maka dilakukan pengujian hipotesis komparasi dengan uji-t menurut Supardi sebagai berikut:¹⁵

Rumus Uji-t

$$t = \frac{M_d}{\sqrt{\frac{\sum x_d^2}{n(n-1)}}}$$

Keterangan:

d_i : selisih skor sesudah dengan skor sebelum dari tiap subjek

M_d : rerata dari *gain*

$\sum x_d^2$: kuadrat deviasi skor *gain* terhadap reratanya

n : banyaknya sampel (subjek penelitian)¹⁶

¹⁵Supardi, *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, (Jakarta: Change Publication, 2013), h. 324-325.

¹⁶Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 325.

2. Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis, selanjutnya nilai $t_{\text{(hitung)}}$ di atas dibanding dengan nilai t dari tabel distribusi (t_{tabel}). Cara penentuan nilai (t_{tabel}) didasarkan pada taraf signifikan $t_{\text{tabel}} : \alpha = 0.05$ dengan derajat kebebasan $dk = n-1 = 11$. Adapun kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:¹⁷

Tolak H_0 , jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, terima H_a

Tolak H_a , jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, terima H_0 ¹⁸

3. Daftar Distribusi Frekuensi

daftar ini berguna untuk memberikan gambaran kepada pembaca mengenai hasil dari suatu penelitian. Langkah-langkah untuk membuat daftar distribusi frekuensi dengan panjang kelas yang sama dilakukan:

a. Tentukan rentang, ialah data terbesar (maksimal) dikurang data terkecil (minimal).

b. Tentukan banyak kelas yang diperlukan dengan aturan

Banyak kelas = $1 + (3,3) \log n$, dengan hasil yang dibulatkan ke angka yang lebih kecil atau lebih besar, misal, 7,286 dapat dibulatkan ke angka 7 atau 8 untuk membuat banyak kelas.

c. Tentukan rentan kelas interval P dengan aturan

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

¹⁷Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 425.

¹⁸Supardi, *Aplikasi Statistiks...*, h. 324-325.

- d. Pilih ujung kelas bawah interval pertama. Untuk ini bisa diambil sama dengan data terkecil atau nilai data yang lebih kecil dari data terkecil tetapi selisihnya harus kurang dari panjang kelas yang telah ditentukan.¹⁹



¹⁹ Sudjana, *Metode statistika*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 45-48.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Sekolah TK IT Baitusshalihin berlokasi di Jl. T. Iskandar Komplek Masjid Baitusshalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Kota Banda Aceh. TK IT Baitusshalihin terletak dibelakang Masjid Baitusshalihin dengan luas tanah 900 m² serta luas bangunan 300 m².¹ PAUD Baitusshalihin mempunyai dua pelayanan program yaitu Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu yang berbasis Masjid kepemilikan lembaga. Pendidikan ini, milik Masjid Baitusshalihin di bawah binaan Badan Kemakmuran Masjid Baitusshalihin Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh dengan status swasta.

PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin berdiri pada Tahun 2006 tepatnya pada tanggal 1 Juni 2006 diresmikan pada tanggal 9 September 2006. Pendiri pertama Bangunan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin oleh Yayasan Al-Hidayah Nyakman, yang diketuai oleh Ibu Drs. Sakhiyah Nyakman, sesuai dengan perjanjian antara Yayasan Hidayah Nyakman dan pengurus Masjid Baitusshalihin mengenai penyerahan Pengelolaan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin maka setelah berdirinya PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin selama 8 tahun Yayasan Al-hidayah Nyakman menyerahkan pengelolaan PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin kepada pengurus Masjid Baitusshalihin tepatnya pada tanggal 31 Mei 2013, mulai dari tanggal tersebut PAUD (TKIT-KB) Baitusshalihin dikelola oleh Yayasan

¹ Profil Lembaga TK IT Baitusshalihin, Ulee Kareng, Banda Aceh, (2019), h. 2-5.

Baitusshalihin diketuai oleh Ust. Syarifuddin, Ph. D sebagai Imam Chik Masjid Baitusshalihin.²

TK IT Baitusshalihin mempunyai ruang kelas sebanyak 10 kelas dan berbagai tempat bermain yang menunjang proses pembelajaran dengan kondisi yang baik. Jumlah keseluruhan anak di TK A-B yaitu 223 dan di Kelompok Bermain (KB) yaitu 16 murid. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan TK IT Baitusshalihin sebanyak 26 orang dengan masing-masing jabatan tertentu. Berikut tabel jumlah murid dan nama-nama pendidik serta tenaga kependidikan TK IT Baitusshalihin.

Tabel 4.1 Murid Kelompok Bermain (KB) TK IT Baitusshalihin.

No	Jumlah Murid KB	Jenis Kelamin		Jumlah Rombel
		P	L	
1.	16	8	8	1

Tabel 4.2 Murid TK A-B TK IT Baitusshalihin.

No	Kelas	Jumlah Murid	Jenis Kelamin		Jumlah Rombel
			P	L	
1.	A	78	36	42	3
2.	B	145	74	71	6
3.	Jumlah	223			9

Tabel 4.3 Nama-nama pendidik dan tenaga kependidikan TK IT Baitusshalihin.

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN	KET
1.	Ust. Syarifuddin, Ph. D		S3	Ketua Yayasan
2.	Ruwaida S. Pd M. Ed	Kepala Sekolah	S2 PAUD	Kepala Sekolah
3.	Desi Dwi Sianda	Bendahara	S1 PAUD	Bendahara
4.	Nurlaili	Tata Usaha	SMA	Tata Usaha

² Profil Lembaga TK,,, h. 2.

5.	Irma Sabrina	Operator	SMA	Operator
6.	Juliani, S.Pd	Guru	S1 PAUD	Guru Kelompok Bermain (KB)
7.	Ipa Lizanna, S.Pd	Guru	S1 Tata Busana	Guru Kelompok Bermain (KB)
8.	Rita Rahmi	Guru	D2 PGTK	Guru Kelompok Bermain (KB)
9.	Yendri Wahimah	Guru	SMA	Guru Kelas A1
10.	Nofa Zianti S.Pd	Guru	S1 PAUD	Guru Kelas A2
11.	Qamariah Amd.Kep	Guru	D3 Keperawatan	Guru Kelas A2
12.	Sri Nurhayati S.Pd	Guru	S1 PAUD	Guru Kelas A3
13.	Suryani A	Guru	D2	Guru Kelas A3
14.	Yuni Marlita S.Pd	Guru	S1 Bahasa	Guru Kelas B1
15.	Khusnul Khatimah	Guru	SMA	Guru Kelas B1
16.	Ratna Juita	Guru	D2 PGTK	Guru Kelas B2
17.	Mulia Agustina	Guru	SMA	Guru Kelas B2
18.	Nurul Farina	Guru	SMA	Guru Kelas B3
19.	Efliani	Guru	S1 PAUD	Guru Kelas B3
20.	Yusnawati S.Pd	Guru	S1 PAUD	Guru Kelas B4
21.	Rena Sartika Sari, M..Pd	Guru	S1 PAI	Guru Kelas B4
22.	Nurhayati S.Pd	Guru	S1 PAUD	Guru Kelas B5
23.	Ariska A.md Kep	Guru	D3 Keperawatan	Guru Kelas B5
24.	Mutia Novarina	Guru	SMA	Guru Kelas B6

25.	Syarifah Zahra S.Pd	Guru	S1 PGMI	Guru Kelas B6
26.	Feby Andriani	Guru	SMA	Guru Kelas B6

(Sumber: Hasil Dokumen di TK IT Baitusshalihin, Ulee Kareng, Banda Aceh, 2019)

Sarana dan prasarana pembelajaran disediakan sebagai pendukung proses belajar sambil bermain di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng. Sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana TK IT Baitusshalihin

No	JENIS SARANA DAN PRASARANA	JUMLAH	KEADAAN		KET
			BAIK	RUSAK	
1.	Ruang kelas	10	√		
2.	Ruang Kantor/ Kepala TK	1	√		
3.	Ruang Guru	1	√		
4.	Ruang Tata Usaha	1	√		
5.	Ruang UKS	1	√		
6.	Ruang Bermain Didalam	1	√		
7.	Ruang Bermain di Luar	1	√		
8.	Kamar mandi / WC Guru	2	√		
9.	Kamar mandi / WC Anak	2	√		
10.	Ruang Dapur	1	√		
11.	Gudang	1	√		
12.	Ruang Serba guna	1	√		
13.	Tempat Cuci Tangan	4	√		

14.	Ruang Perpustakaan	1	√		
15.	Aula	1	√		
16.	Halaman	1	√		
17.	Mushola / Mesjid	1	√		

(*Sumber*: Hasil Dokumen di TK IT Baitusshalihin, Ulee Kareng, Banda Aceh, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng tergolong lengkap, meskipun demikian pihak sekolah harus mengupayakan peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di sekolah tersebut.

Model pembelajaran yang digunakan di TK IT Baitusshalihin adalah model pendidikan belajar melalui bermain terintegrasi dengan nilai-nilai kehidupan beragama dengan pendekatan BCCT (*Beyond Centers And Circle Time*) melalui 11 (sebelas) sentra bermain, diantaranya sebagai berikut: sentra ibadah, sentra bahan alam, sentra melukis, sentra kebun, sentra olah tubuh, sentra persiapan, sentra seni, sentra origami, sentra peran, sentra menari, sentra balok (rancang bangun).³

2. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober sampai 7 November 2019. Penelitian ini dilaksanakan pada satu kelas, yaitu yang berjumlah 15 anak sebagai kelas eksperimen. Tujuan deskripsi hasil penelitian ini yaitu untuk melihat

³ Profil Lembaga TK..., h. 11.

peningkatan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan *brush painting* di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh. Dimana pengukuran tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar pengamatan anak yang terdiri dari 3 indikator. Data yang didapat pada saat penelitian ada dua data yaitu data *pre-test* dan data *post-test*.

Daftar nilai *pre-test* dan data *post-test* anak pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Daftar Nilai Anak pada Kelas Eksperimen

No.	Nama Anak	Skor Perolehan	
		Pre-test (X)	Post-test (Y)
1.	SK	4	9
2.	TL	4	8
3.	FA	6	10
4.	UN	3	4
5.	MG	3	6
6.	MA	6	11
7.	MR	8	12
8.	CN	4	8
9.	SM	6	11
10.	NA	6	10
11.	ZZ	4	9
12.	SA	4	8
13.	AH	7	11
14.	DA	6	10
15.	PA	8	12
Jumlah		79	139
Jumlah rata-rata		5.2	9.2

(Sumber: Hasil Obsevasi di TK IT Baitusshalihin, Ulee Kareng, Banda Aceh, 2019)

Berdasarkan penilaian *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen di atas, dapat dilihat hasil rata-rata *pre-test* kelas eksperimen 5.2 hasil rata-rata *post-test* adalah 9.2.

3. Pengolahan dan Analisis Data

a. Uji-t

Uji-t digunakan peneliti untuk mengetahui peningkatan dari kegiatan *brush painting* terhadap kemampuan motorik halus anak. Rumus Uji-t dijabarkan sebagai berikut:

Tabel 4.6 Penolong Uji-t

No.	Nama Anak	Skor Perolehan		Gain (d) (Y-X)	Xd (d _i -M _d)	Xd ²	N-Gain
		Pre-test (X)	Post-test (Y)				
1.	SK	4	9	5	1	1	0.6
2.	TL	4	8	4	0	0	0.5
3.	FA	6	10	4	0	0	0.6
4.	UN	3	4	1	-3	9	0.1
5.	MG	3	6	3	-1	1	0.3
6.	MA	6	11	5	1	1	0.8
7.	MR	8	12	4	0	0	1
8.	CN	4	8	4	0	0	0.5
9.	SM	6	11	5	1	1	0.8
10.	NA	6	10	4	0	0	0.6
11.	ZZ	4	9	5	1	1	0.6
12.	SA	4	8	4	0	0	0.5
13.	AH	7	11	4	0	0	0.8
14.	DA	6	10	4	0	0	0.6
15.	PA	8	12	4	0	0	1
		Jumlah (Σ)		60		14	0.62

(Sumber: Hasil Obsevasi di TK IT Baitusshalihin, Ulee Kareng, Banda Aceh, 2019)

Menghitung nilai rata-rata dari gain (d)

$$Md = \frac{\sum d}{n}$$

$$Md = \frac{60}{15}$$

$$Md = 4$$

Menentukan nilai t_{hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum xd^2}{n(n-1)}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{\frac{14}{15(15-1)}}}$$

$$t = \frac{4}{\sqrt{0.06}}$$

$$t = \frac{4}{0.24}$$

$$t = 16.66$$

b. Uji Hipotesis

Setelah melakukan Uji-t selanjutnya dilakukan uji hipotesis untuk mengetahui apakah rumusan hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak. Rumusan hipotesis yang diajukan adalah:

Kegiatan *Brush Painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 4-5 tahun di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} (Uji-t) dengan t_{tabel} menggunakan perolehan skor tes awal (*pre-test*) dan skor tes akhir (*post-test*). Hipotesis H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, sedangkan tolak H_0 apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh $t_{hitung} = 16.66$ dari tabel taraf signifikan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan $dk = n - 1$ yaitu $dk = 15 - 1 = 14$, maka nilai t diperoleh $t_{(1-0.05)(14)} = 1.761$. Sehingga diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16.66 > 1.761$.

Dengan demikian terjadi penolakan H_0 dan penerimaan H_a yang artinya pada kriteria peningkatan kemampuan motorik halus anak, terdapat perbedaan yang signifikan antara skor perolehan tes awal dan tes akhir. Sehingga kategori yang di dapat yaitu BSB (Berkembang Sangat Baik). Oleh karena itu, hasil

hipotesis di atas menunjukkan kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dikarenakan H_a diterima.

c. Daftar Distribusi Frekuensi

1) Analisis Data *Pre-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *pre-test* anak diperoleh sebagai berikut:

a) Menentukan rentang

$$\begin{aligned}\text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 8 - 3 \\ &= 5\end{aligned}$$

b) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}\text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 15 \\ &= 1 + 3,3 (1,17) \\ &= 1 + 3,861 \\ &= 4,861 \quad (\text{Diambil } k = 5)\end{aligned}$$

c) Menentukan panjang kelas interval

$$\begin{aligned}P &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}} \\ &= \frac{5}{5} = 1\end{aligned}$$

Tabel 4.7 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Pre-test* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
3 – 4	7	3.5	12.25	24.5	85.75
5 – 6	5	5.5	30.25	27.5	151.25
7 – 8	3	7.5	56.25	22.5	168.75
9 – 10	0	9.5	90.25	0	0
11 – 12	0	11.5	132.25	0	0
	Σ 15			74.5	405.75

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\bar{X}_1 &= \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{74.5}{15} \\ &= 4.9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}s_1^2 &= \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)} \\ &= \frac{15(405.75) - (74.5)^2}{15(15-1)} \\ &= \frac{15(405.75) - (5550.25)}{15(14)} \\ &= \frac{15(-5144.5)}{210}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{77167.5}{210} \\
 &= \sqrt{367.46} \\
 S_1 &= 19.16
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_t = 4.9$, Standar deviasi $S_t^2 = 367.46$, dan simpangan baku $S_t = 19.16$.

2) Analisis Data *Post-test* Kelas Eksperimen

Berdasarkan data di atas, distribusi frekuensi untuk nilai *post-test* anak diperoleh sebagai berikut:

a) Menentukan rentang

$$\begin{aligned}
 \text{Rentang} &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\
 &= 12 - 4 \\
 &= 8
 \end{aligned}$$

b) Banyak kelas interval

$$\begin{aligned}
 \text{Banyaknya kelas} &= 1 + 3.3 \log n \\
 &= 1 + 3.3 \log 15 \\
 &= 1 + 3.3 (1,17) \\
 &= 1 + 3.861 \\
 &= 4.861 \quad (\text{Diambil } k = 5)
 \end{aligned}$$

c) Menentukan panjang kelas interval

$$P = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak kelas}}$$

$$= \frac{8}{5} = 1.6$$

Tabel 4.8 Daftar Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai Tes	f_i	X_i	X_i^2	$f_i \cdot X_i$	$f_i \cdot X_i^2$
4 – 5	1	4.5	20.25	4.5	20.25
6 – 7	1	6.5	42.25	6.5	42.25
8 – 9	5	8.5	72.25	42.5	361.25
10 – 11	6	10.5	110.25	63	661.5
12 – 13	2	12.5	156.25	25	312.5
	Σ 15			141.5	1397.75

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan data di atas diperoleh rata-rata dan standar deviasi sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{141.5}{15}$$

$$= 9.43$$

$$S_1^2 = \frac{n(\sum f_i x_i^2) - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}$$

$$= \frac{15(1397.75) - (141.5)^2}{15(15-1)}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{15 (1397.75) - (20022.25)}{15 (14)} \\
&= \frac{15 (-18624.5)}{210} \\
&= \frac{279367.5}{210} \\
&= \sqrt{1330.32} \\
S_1 &= 36.47
\end{aligned}$$

Hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai rata-rata $\bar{x}_t = 9.43$, Standar deviasi $S_t^2 = 1330.32$, dan simpangan baku $S_t = 36.47$.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 1 kelas yaitu kelas eksperimen. Adapun hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menunjukkan berdasarkan perhitungan dari *pre-test* diperoleh rata-rata $X_i = 4.9$, standar deviasi $S_i^2 = 367.46$, dan simpangan baku $S_i = 19.16$, dan perhitungan hasil *post-test* $X_i = 9.43$, standar deviasi $S_i^2 = 1330.32$, dan simpangan baku $S_i = 36.47$.

Selain hasil dari hipotesis, maka hasil analisis tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) terhadap peningkatan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) sebesar 5.2 dan tes akhir (*post-test*) dengan nilai rata-rata sebesar 9.2.

Tabel 4.9 Nilai Rata-rata Hasil Belajar Anak *Pre-test* dan *Post-test* Kelas Eksperimen

No	Tahapan	Kelas Eksperimen
1	<i>Pre-test</i>	5.2
2	<i>Post-test</i>	9.2

Sumber: Hasil Observasi Kegiatan Anak, Tahun 2019

Hasil analisis di atas, menunjukkan bahwa kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dengan kategori berkembang sangat baik (BSB).



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil $t_{hitung} = 16.66$ dan dicari t_{tabel} dengan $dk = n - 1$ yaitu $dk = 15 - 1 = 14$ dari tabel taraf signifikan $\alpha = 0.05$. Maka dari tabel distribusi t didapat $t_{(1-0.05)(14)} = 1.761$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $16.66 > 1.761$, sehingga hipotesis tindakan H_a diterima dan H_o ditolak. Berdasarkan data tersebut maka hipotesis dinyatakan diterima karena kegiatan *brush painting* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan anak usia dini dengan bertambah lengkapnya jenis kegiatan main, media, dan alat permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran sehingga dapat memberikan variasi pilihan pembelajaran untuk anak. Jadi tidak hanya kegiatan *brush painting* saja yang bisa dibentuk sebagai seni lukis melainkan kegiatan menyablon dapat menjadi pelengkap dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan anak.

2. Kepada kepala sekolah yang juga selaku mentor bagi guru lainnya agar lebih memperhatikan proses pembelajaran yang diterapkan oleh seluruh guru. Guru sebagai model bagi anak dan juga pendidik kedua bagi anak setelah orang tuanya.
3. Bagi peneliti lainnya diharapkan kegiatan *brush painting* dapat digunakan dalam mengembangkan penelitian lainnya. Karena, di dalam kegiatan ini banyak sekali yang bisa dikembangkan salah satunya seperti melakukan eksperimen terhadap kemampuan sosial emosional anak dan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak), Al-Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), ISSN Cetak: 2477-4715, ISSN Online: 2477-4189.
- Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ari Wulandari, dkk. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bahan Alam dengan Teknik Mencetak untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar, *e-Journal PG-PAUD*, Vol 3, No 1.
- Basrowi dan Siwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Binti Eny Zul Afiah. (2018). Meningkatkan Kemampuan Seni melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Paint Brush Kelompok B di TK Dharma Wanita Plus Desa Singkalanyar, *Artikel Pendidikan Usia Dini*.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Channy Han. (2014). *Airbrush Make-Up For Tradisional Brides*, Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2002). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Effi Kumala Sari. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam, *Jurnal PAUD*, Vol, 1, No. 1.
- H. Abarua. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 01 Number 02, ISSN: Print 2549-4511, Online 2549-9092.
- Hadari Naw Awi. (2000). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada.

- Hadeli. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Ciputat: Ciputat Press.
- Johani Dimiyati. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud)*, Jakarta : Kencana.
- Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.
- Meity H. Idris. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jakarta: Luxima.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nurul Riana, dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Airbrush pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru, *Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137. (2014).
- Rukaesih, dkk. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selia Dwi Kurnia. (2015). Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Dini dalam Seni Lukis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 2.
- Sri Handayani, dkk. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol 5 (1), ISSN 2356-0770.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksar.

- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sumantri. (2005). *Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill)*, Jakarta
- Sumantri. (2005). *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, Jakarta: Change Publication.
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tri wahyuni, dkk. (2013). Eksplorasi Bentuk Kupu-Kupu sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis Abstrak melalui Teknik Flicked Painting (Cipratan), *Jurnal Edukasi*, vol 1, nomor 3.
- Yamin, dkk. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.

DAFTAR PUSTAKA

- Aghnaita. (2017). Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak), Al-Athfal: *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 3 (2), ISSN Cetak: 2477-4715, ISSN Online: 2477-4189.
- Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Ari Wulandari, dkk. (2015). Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Bahan Alam dengan Teknik Mencetak untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus pada Anak Kelompok B TK Ganesha Denpasar, *e-Journal PG-PAUD*, Vol 3, No 1.
- Basrowi dan Siwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Binti Eny Zul Afiah. (2018). Meningkatkan Kemampuan Seni melalui Kegiatan Mewarnai dengan Teknik Paint Brush Kelompok B di TK Dharma Wanita Plus Desa Singkalanyar, *Artikel Pendidikan Usia Dini*.
- Burhan Bungin. (2007). *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana.
- Channy Han. (2014). *Airbrush Make-Up For Tradisional Brides*, Jakarta: Gramedia.
- Depdiknas. (2002). *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Ditjen Mendiknas.
- Diana Mutiah. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana.
- Effi Kumala Sari. (2012). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Kolase dari Bahan Bekas di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agam, *Jurnal PAUD*, Vol, 1, No. 1.
- H. Abarua. (2017). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menempel di Kelompok Bermain, *Jurnal Bimbingan dan Konseling Terapan*, Vol 01 Number 02, ISSN: Print 2549-4511, Online 2549-9092.
- Hadari Naw Awi. (2000). *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada.

- Hadeli. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*, Ciputat: Ciputat Press.
- Johani Dimiyati. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta : Kencana.
- Maimunah Hasan. (2010). *Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Diva Press.
- Meity H. Idris. (2014). *Strategi Pembelajaran yang Menyenangkan*, Jakarta: Luxima.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanang Martono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif; Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir. (2005). *Metode Penelitian*, Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.
- Nurul Riana, dkk. (2018). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Kegiatan Airbrush pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Akramunnas Pekanbaru, *Jurnal Guru Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 137. (2014).
- Rukaesih, dkk. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Selia Dwi Kurnia. (2015). Pengaruh Kegiatan Painting dan Keterampilan Motorik Halus terhadap Kreativitas Anak Dini dalam Seni Lukis, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol 9 Edisi 2.
- Sri Handayani, dkk. (2018). Pengaruh Aktivitas Kolase terhadap Keterampilan Motorik Halus pada Anak Usia Dini melalui Metode Bermain di TK Pembina Kabupaten Rembang, *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan*, Vol 5 (1), ISSN 2356-0770.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksar.

- Sumanto. (2006). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak SD*, (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sumantri. (2005). *Keterampilan Motorik Halus (Fine Motor Skill)*, Jakarta
- Sumantri. (2005). *Metode Pengembangan Seni*, (Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistiks Dalam Penelitian*, Jakarta: Change Publication.
- Suyadi. (2015). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Tri wahyuni, dkk. (2013). Eksplorasi Bentuk Kupu-Kupu sebagai Gagasan Berkarya Seni Lukis Abstrak melalui Teknik Flicked Painting (Cipratan), *Jurnal Edukasi*, vol 1, nomor 3.
- Yamin, dkk. (2010). *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Gaung Persada.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B- 12792/Un.08/FTK/Kp.07.6/08/2019

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing Skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
 - bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang Perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan istitusi agama islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** :
- Surat Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tanggal : 15 Mei 2019
- MEMUTUSKAN**
- PERTAMA** :
- Menunjukkan Saudara :
- Dr. Heliati Fajriah, MA
 - Muthmainnah, MA
- Sebagai Pembimbing Pertama
Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi
- Nama : Ria Ulfa
- NIM : 150210004
- Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
- Judul Skripsi : Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan *Brush Painting* di TK IT Baitushshalihin Ulee Kareng Banda Aceh.
- KEDUA** :
- Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;
- KETIGA** :
- Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir Semester Ganjil Tahun 2019/2020
- KEEMPAT** :
- Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 20 Agustus 2019



Tembusan

- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh sebagai laporan;
- Ketua Prodi PIAUD FTK;
- Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
- Mahasiswa yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh, 23111

Telpon : (0651)7551423, Fax : (0651)7553020

E-mail: fk.uin@ar-raniry.ac.id Laman: fk.uin.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15283/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Penyusun Skripsi

Banda Aceh, 21 Oktober 2019

Kepada Yth.

Di -

Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : RIA ULFA
N I M : 150210004
Prodi / Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
A l a m a t : Jl. Lingkar Kampus Desa Rukoh Lr. Gajah

Untuk mengumpulkan data pada:

TK IT Baitussahalin Ulee Kareng

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

**Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Brush Painting
di TK IT Baitussahalin Ulee Kareng Banda Aceh**

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami
ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan,





Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TKIT) BAITUSSHALIHIN

Jl. T. Iskandar Kec. Ulee Kareng Banda Aceh Telp. (0651) 7559088
Email. tkit.mesjidbaitusshalihin@yahoo.com , Fb : TKIT Baitusshalihin



SURAT KETERANGAN

Nomor : 035/SK/TKIT-BS/XI/2019

Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar Raniry Nomor B-15283/Un.08/FTK.1/TL.00/10/2019 tanggal 21 Oktober 2019 tentang izin untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi pada TKIT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh, Maka dengan ini menerangkan bahwa :

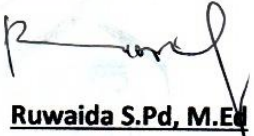
Nama : RIA ULFA
NIM : 150210004
Prodi/Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Alamat : Jl.Lingkar Kampus Desa Rukoh Lr. Gajah

Telah mengadakan Penelitian dan Pengumpulan Data pada TKIT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh pada tanggal 28 Oktober sampai dengan tanggal 7 November 2019 Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul **"Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Brush Painting di TK IT Baitusshalihin Ulee Kareng Banda Aceh"**.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banda Aceh, 13 November 2019

Kepala TKIT Baitusshalihin


Ruwaida S. Pd, M. Ed

Nu. 0944762663300132